

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI SENI TARI DI SANGGAR SENI CIKAK KOTA BENGKULU

Anggriwanda Mutika Sandi, Hadiwinarto, Arsyadani Mishbahuddin
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
anggriwandagsms@gmail.com, hadiwin@unib.ac.id, arsyadani@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai karakter melalui seni tari. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Sanggar Seni Cikak Kota Bengkulu yang berjumlah 40 orang. Sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel adalah 15 orang. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter mengikuti aktivitas bimbingan kelompok meningkat melalui seni tari, hal ini ditunjukkan dengan nilai $z = -3.409b$ dengan taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0.001 yang berarti $0.001 < 0.05$. Temuan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai karakter melalui seni tari di Sanggar Seni Cikak Kota Bengkulu.

Kata kunci : nilai-nilai karakter, bimbingan kelompok

EFFECT OF LOCAL WISDOM BASED GROUP COUNSELING TO INCREASE VALUES IN CHARACTER THROUGH DANCE ARTS IN SANGGAR CIKAK BENGKULU CITY

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the influence of group guidance based on local wisdom to improve character values through dance art. The method in this study is an experimental method with one group pretest-posttest. The population in this study were members of the Cikak Art Studio in Bengkulu City, amounting to 40 people. The sample used purposive sampling. The number of samples is 15 people. Data from this study were analyzed using the Z test. The results showed that character values following group guidance activities increased through dance, this was indicated by the value of $z = -3.409b$ with a significance level (2-tailed) of 0.001, which means $0.001 < 0.05$. This finding shows that there is an influence of group guidance based on local wisdom to improve character values through dance at the Cikak Art Studio, Bengkulu City.

Keywords : character values, group guidance

Pendahuluan

Azra (dalam Fajarini, 2014: 128), menjelaskan pengertian pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan menurut Dharma Kesuma (2012: 9) tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.

Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) atau kecerdasan setempat (locagenious).Sedangkan menurut Wagiran (dalam Istiwati, 2016: 7) kearifan Lokal merupakan modal pembentukan karakter luhur. Karakter luhur adalah watak bangsa yang senantiasa bertindak dengan penuh kesadaran, purba diri, dan pengendalian diri. Pijaran kearifan lokal selalu berpusar pada upaya menanggalkan hawa nafsu, meminimalisir keinginan, dan menyesuaikan dengan empan papan. Kearifan lokal adalah suatu wacana keagungan tata moral Kearifan lokal juga dapat dimaknai sebuah pemikiran tentang hidup.

Pemikiran tersebut dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif. Kearifan lokal dapat diterjemahkan sebagai karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan manusia. Kearifan lokal di Bengkulu salah satunya adalah seni dendang. Menurut Kadir (dalam Ajalon, 2012: 37), Seni dendang adalah ungkapan jiwa seseorang dalam bentuk sastra lagu yang indah berlatar belakang filsafat. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat diterapkan melalui bimbingan kelompok.

Prayitno (1995: 178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk semua peserta lainnya. Asmani, (2010:115), layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan peserta didik (klien) secara bersama-sama, melaui dinamika

kelompok, memperoleh bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) dengan cara membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk pemahaman, menunjang dan kehidupan mereka sehari-hari dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Melalui layanan bimbingan kelompok peneliti akan memberikan kompetensi dalam meningkatkan karakter.

Menurut Sukardi (2008: 64), mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tohirin (2001: 172) berpendapat secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal para peserta layanan.

Menurut Prayitno (1995: 25) bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Tohirin (2011: 173) berpendapat ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu teknik umum dan permainan kelompok. Dalam keterkaitan antara layanan bimbingan kelompok dalam memperbaiki nilai karakter yang diungkapkan Prayitno (2004: 178) bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam layanan bimbingan kelompok interaksi antar-individu atau antar-kelompok merupakan suatu yang khas yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan karena dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari individu yang heterogen terutama dari latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing, berkaitan dengan nilai karakter yang akan di perbaiki dalam penelitian ini. Karakter yang berbeda dapat di perbaiki secara bersama melalui suatu bentuk kesenian yaitu seni tari yang ada di propinsi Bengkulu sebagai bentuk kearifan lokal. Dengan demikian maka melalui layanan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal anggota sanggar mendapatkan pemahaman dan peningkatan karakter melalui

seni tari. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai karakter melalui seni tari di Sanggar Seni Cikak Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni CIKAK Kota Bengkulu, pada tanggal 17 September – 17 Oktober 2018. Sample dalam penelitian ini adalah 15 orang anggota sanggar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai karakter anggota sanggar sebelum diberikan *treatment*. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan angket sedangkan observasi dan wawancara adalah penunjang. *Posttest* dilakukan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai karakter anggota sanggar setelah diberikan *treatment*. Adapun cara pengumpulan data sama dengan apa yang dilakukan sebelumnya pada *pretest*.

Proses eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari satu perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal. Pada tahap awal, anggota sanggar diajak untuk mempersiapkan diri. Selanjutnya anggota sanggar diajak untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Pada tahap evaluasi anggota sanggar akan diajak untuk mengemukakan pendapatnya terkait permasalahan yang dibahas untuk mengetahui pemahaman anggota sanggar tentang nilai-nilai karakter melalui seni tari. Pada tahap akhir, anggota sanggar diajak untuk menyimpulkan nilai-nilai karakter yang ada dalam seni tari yang berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran nilai-nilai karakter untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai karakter. Instrumen dibuat dalam bentuk angket nilai-nilai karakter. Instrumen ini dibuat berdasarkan nilai-nilai karakter yaitu kejujuran, rasa hormat, kepercayaan diri, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian. Analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian hipotesis menggunakan uji z, ini digunakan untuk mencari pengaruh bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai karakter melalui seni tari.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank*. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal. Pemberian bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter anggota sanggar. Pemberian bimbingan kelompok

sebanyak 5 kali. Untuk menguji hipotesis, data-data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik melalui *uji z*.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan, yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai karakter mengikuti aktivitas bimbingan kelompok. Sampel diambil berdasarkan skor kuesioner skala nilai-nilai karakter yang memiliki nilai rendah. Penjabaran dari hasil *pre-test* pada anggota sanggar populasi dapat dilihat pada Tabel 1 tentang distribusi frekuensi *pre-test* nilai-nilai karakter mengikuti aktivitas bimbingan kelompok. Dimana dari 40 orang anggota sanggar yang diberikan kuesioner mendapatkan hasil dengan kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 35.00%, kategori sedang 20 orang dengan persentase 50.00%, dan kategori tinggi 14 orang dengan persentase 15.00%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai-nilai karakter mengikuti aktivitas bimbingan kelompok berada pada kategori sedang.

Tabel 1
Distribusi frekuensi *pre-test* nilai-nilai karakter mengikuti aktivitas bimbingan kelompok

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi (>132)	0	0
Tinggi (107 – 131)	14	15.00 %
Sedang (82 – 106)	20	50.00 %
Rendah (57 – 81)	6	35.00 %
Sangat Rendah (32 – 56)	0	0 %
Total	40	100 %

Bimbingan kelompok kemudian dilakukan dengan mengajak 15 anggota sanggar yang memiliki skor rendah dan sedang. *Treatment* berupa bimbingan kelompok dan seni tari diberikan guna membantu anggota sanggar dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada saat mengikuti aktivitas bimbingan kelompok. Tiap pertemuan kegiatan bimbingan kelompok anggota sanggar mengungkapkan masalah yang telah ditetapkan dan kemudian diikuti dengan memberikan praktek pembelajaran seni tari dalam membantu meningkatkan nilai-nilai karakter anggota sanggar mengikuti aktivitas bimbingan kelompok. Setelah 5 pertemuan yang dilakukan kemudian diukur kembali nilai-nilai karakter anggota sanggar mengikuti aktivitas bimbingan kelompok untuk melihat hasil dari post-test.

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan diambil 15 anggota sanggar yang memiliki skor rendah untuk diberikan *treatment*. Selanjutnya, hasil perbandingan skor nilai-nilai karakter anggota sanggar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Seperti yang terlihat pada Tabel 2 tentang perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* nilai-nilai mengikuti aktivitas bimbingan kelompok. Dapat dilihat bahwa pada skor *pre-test* tidak ada perbedaan yang signifikan antar anggota sanggar. Begitu juga dengan skor *post-test* tetapi dalam hal ini terjadi peningkatan nilai-nilai karakter anggota sanggar yang ditunjukkan dengan skor mean 84,46 sebelum menjadi 106,13 setelah *treatment*.

Tabel 2
Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* Nilai-nilai karakter mengikuti aktivitas bimbingan kelompok

No	Inisial Siswa	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori	Skor <i>Post-test</i>	Kategori
1	Mz	85	Sedang	106	Sedang
2	PDC	96	Sedang	101	Sedang
3	PSL	86	Sedang	97	Sedang
4	AP	70	Rendah	115	Tinggi
5	AR	71	Rendah	100	Sedang
6	GF	78	Rendah	96	Sedang
7	GP	95	Sedang	119	Tinggi
8	R	94	Sedang	117	Tinggi
9	AA	70	Rendah	97	Sedang
10	Mg	94	Sedang	96	Sedang
11	JE	92	Sedang	113	Tinggi
12	Sd	95	Sedang	126	Tinggi
13	SP	77	Rendah	95	Sedang
14	PK	94	Sedang	109	Tinggi
15	JH	70	Rendah	105	Sedang
Jumlah		1267		1592	
Tertinggi		96		126	
Terendah		70		95	
Mean		84,46	Sedang	106,13	Tinggi

Perbandingan dilakukan pada skor nilai-nilai karakter sebelum dan sesudah *treatment*. Untuk melihat pengaruh dari *treatment* yang diberikan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter. Ini dapat dilihat pada Tabel 3 tentang hasil perhitungan uji z.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji z

	POSTEST - PRETEST
Z	-3.409 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan hasil uji z dengan $z = -3.409^b$ dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.001 yang artinya $0.001 < 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok berbasis kearifan local untuk meningkatkan nilai-nilai karakter melalui seni tari di Sanggar Seni Cikak Kota Bengkulu.

Tabel 4
Matrik Deskripsi Hasil Bimbingan Kelompok

Jenis Tari / Materi	Karakter	Pertemuan ke
Kearifan lokal	Pemahaman	1
Gendang	Kepercayaan diri dan rasa hormat	2
Rendai	Tanggung jawab dan kerjasama	3
Pedang	Keberanian	4
Kain	Kejujuran	5

Berdasarkan Tabel 4. Mekanisme terjadinya peningkatan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal yaitu pada pertemuan pertama, pemberian layanan bimbingan kelompok membahas tentang kearifan lokal. Pada pertemuan ini yang dibahas adalah tentang seni dendang. Pada pertemuan kedua, pemberian layanan bimbingan kelompok membahas tentang kepercayaan diri dan rasa hormat, pemberian layanan dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter kepercayaan diri dan rasa hormat, pada pelaksanaan bimbingan kelompok juga mempraktekan tari gendang yang menggambarkan karakter yang dibahas pada pertemuan ini.

Pada pertemuan ketiga membahas tentang karakter tanggung jawab dan kerjasama, pada pertemuan ini juga memperagakan tari rendai, pada pelaksanaan peragaan tari anggota sanggar sangat berantusias dalam memperagakan gerak tari. Pada pertemuan ini juga karakter tanggung jawab dan kerjasama sangat menonjol perubahannya. Pada pertemuan ke empat, pemberian layanan bimbingan kelompok membahas tentang karakter keberanian, dalam pertemuan ini juga, memperagakan seni tari pedang, properti yang digunakan pada peragaan tari ini menggunakan senjata tajam asli, penggunaan properti inilah yang dapat mencerminkan karakter keberanian. Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan kelima, membahas tentang karakter kejujuran, dalam pelaksanaannya juga menggunakan peragaan tari yaitu tari kain.

Pada pelaksanaan setiap pertemuan memiliki karakteristik tersendiri dalam meningkatkan nilai-nilai karakter anggota sanggar yaitu pada pertemuan ke 1 membahas

tema kearifan lokal, pada pertemuan 15 anggota sanggar memahami tentang tema tersebut. Pada pertemuan ke 2 membahas tentang karakter kepercayaan diri dan rasa hormat, dalam pelaksanaannya salah satu anggota kelompok yang bernama Mg memiliki rasa kurang percaya diri, namun diakhir kegiatan bimbingan kelompok. Mg sudah dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Pertemuan ke 3 membahas tentang karakter tanggung jawab dan kerjasama, salah satu dari anggota kelompok bernama GP memiliki perilaku lalai melaksanakan kegiatan sehari-hari. Pertemuan ke 4 membahas tentang keberanian. Pada pelaksanaan kegiatan ada anggota kelompok yang bernama GF mengalami rasa mudah cemas, namun pada saat akhir kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga ini, anggota kelompok tersebut sudah dapat mengurangi rasa cemas yang ada pada dirinya. Pertemuan ke 5 membahas tentang kejujuran, pada pertemuan terakhir ini, anggota kelompok yang bernama Sd memiliki perilaku suka membohong, namun pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, Sd telah merasakan perubahan pada dirinya, dan Sd memotivasi dirinya untuk tidak melakukan kebohongan lagi.

Kesimpulan

Hasil *pretest* anggota sanggar sebelum menerima perlakuan memiliki kategori skor sedang dengan rata-rata, yaitu 84,46. Sedangkan setelah diberikan perlakuan atau treatment kategori skor menjadi tinggi, yaitu 106,13. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan nilai-nilai karakter melalui seni tari di Sanggar Seni Cikak Kota Bengkulu, dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$).

Diharapkan kedepannya anggota sanggar, dapat membantu anggota sanggar dalam meningkatkan nilai-nilai karakter. Maka, sanggar seni, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat dalam memberikan sumbangan alternatif bagi sanggar seni untuk meningkatkan nilai-nilai karakter anggota sanggar. Dan untuk konselor/ pembimbing, diharapkan dapat menambah keterampilan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut disarankan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya maka dapat menambahkan variabel lain guna memperkaya materi penelitian. selain itu, diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan metode yang berbeda agar penelitian menjadi lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ajalon. (2012). *Eksistensi Seni Dendang Dalam Upacara Perkawinan Adat Di Kota Bengkulu*. Bengkulu: Andres Jaya.
- Asmani, M.K.(2010). *Panduan Efektifitas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta : Diva Press.
- Dharma, K. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fajarini, U. (2014). "Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Sosio Didaktika*..Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Vol.1.No.2. 123-130.
- Istiawati, N.F. (2016). "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat *Ammatoa* Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi". *Jurnal Cendekia*. Universitas Islam Blitar. Vol.10.No.1. 1-17.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Layanan 1 - Layanan 9*. FIP Universitas Padang.
- Sukardi, D.K & Nila, K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin.(2001). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*.Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.